

Peran Pemuda Dayak Katab Kebahan Terhadap Sumberdaya Air Berkelanjutan di Desa Semadin Lengkong

Ahmad Khoiri^{1*}, Eko Rudiansyah²

^{1,2} Lecturer at STKIP Melawi

*e-mail: ahmadkhoiri2290@gmail.com, ekorudiansyah90@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the role of Dayak Katab Kebahan youth in sustainable water resources management in Semadin Lengkong Village. This research is a descriptive research with a qualitative approach. Methods of data collection using in-depth interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques use data collection, data reduction, data display, and drawing conclusions. Data validation technique uses source triangulation technique. The results of the study show that: The role of the Dayak Kebahan Youth includes collaboration, innovation, communication, evaluation and realization of sustainable programs in collaboration with various parties. The issue of sustainability will continue to be fought for while creating a good history and safeguarding future civilization by protecting springs, protecting forests, protecting the environment by protecting oneself, protecting others and protecting the earth.

Keywords: *The Role of Youth, Dayak Katab Kebahan and Sustainable Water Resources*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pemuda Dayak Katab Kebahan dalam pengelolaan sumber daya air berkelanjutan di Desa Semadin Lengkong. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Teknik validasi data menggunakan teknik triangulasi sumber. Hasil kajian menunjukkan bahwa: Peran Pemuda Dayak Kebahan meliputi kerjasama, inovasi, komunikasi, evaluasi dan realisasi program berkelanjutan dengan bekerjasama dengan berbagai pihak. Isu keberlanjutan akan terus diperjuangkan sekaligus menciptakan sejarah yang baik dan menjaga peradaban masa depan dengan menjaga mata air, menjaga hutan, menjaga lingkungan dengan menjaga diri sendiri, menjaga sesama dan menjaga bumi.

Kata kunci: Peran Pemuda, Dayak Katab Kebahan dan Sumber Daya Air Berkelanjutan

PENDAHULUAN

Sejak tahun 2012, Provinsi Kalimantan Barat menghadapi perubahan-perubahan sosial yang mengakibatkan semakin aktif dalam pembangunan di berbagai sektor. Petani sebagai masyarakat adat harus menghadapi peluang dan ancaman karena pembukaan hutan mengubah hutan menjadi perkebunan tanaman monokultur, khususnya perkebunan karet dan kelapa sawit. Faktor kemiskinan dan tekanan ekonomi dapat menjadi ancaman bagi keberhasilan konservasi hutan seperti itu (Langston et al., 2017).

Berdasarkan informasi dokumen *Manajemen Plan* Pasak Birapati di Kalimantan Barat, tahun 2020 pengelolaan Hutan Birapati sudah dimulai sejak tahun 1928. Saat itu pemerintahan Hindia Belanda memanfaatkan damar dari Hutan Birapati untuk diekspor ke luar negeri. Masih berdasarkan dokumen yang sama, rentang tahun 1999-2004, kawasan ini masuk Hutan Produksi Hutan Adat (HPHA) yang dikelola Ikatan Warga Katab Kebahan (IWKK) (Firman, Muhammad, Hermansyah, 2022). Kalimantan Barat juga merupakan provinsi dengan kekayaan hutan yang luas, namun alih fungsi hutan menjadi kawasan agraria adalah bukti nyata ancaman dari degradasi lingkungan, sehingga memicu perubahan iklim global (Eilenberg, 2012).

Ancaman tersebut juga berdampak pada rusaknya sumber mata air di daerah tersebut. Pemanfaatan air secara tidak lestari masih dilakukan oleh sebagian masyarakat di Kalimantan Barat. Padahal kelestarian air sangat tergantung dari keikutsertaan masyarakat dalam mengelola dan menjaga air yang berkelanjutan. Masyarakat di Kalimantan Barat mengelola sumber airnya dengan menjalankan berbagai adat istiadat dan kearifan lokalnya. Salah satunya adalah peran pemuda adat setempat dalam menginisiasi nilai-nilai kearifan lokalnya agar tetap terjaga. Masyarakat etnis Dayak Katab Kebahan telah terbukti secara nyata dihadapkan pada tantangan globalisasi dengan tidak hanya menjadi obyek yang pasif tetapi juga berperan aktif memanfaatkan pengaruh globalisasi untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka dalam kehidupan modern yang semakin besar tantangannya (Prasojo, 2012). Sikap optimis ini tentu menjadi tantangan juga bagi generasi pemuda yang ada di desa Semadin Lengkong sebagai pewaris peradaban Dayak Katab Kebahan.

Potensi sumber daya alam yang besar untuk dikelola oleh masyarakat adat setempat, seperti masyarakat Dayak Katab Kebahan yang ada di Kalimantan Barat. Masyarakat Dayak Kebahan sebagai masyarakat yang mendiami kawasan sekitar persimpangan sungai Melawi–Sungai Pinoh dengan sejarah panjangnya. Menurut perkiraan ada 83 kampung sebutan wilayah untuk dusun, yang dikategorikan sebagai kampung Kebahan antara lain kampung Nanga Kebebu, Ponal, Semadin, Lengkong, Tahlut, Manggala. Jumlah penduduk seluruh kampung ialah 83.000 jiwa. Menghitung jumlah ini membuat Kebahan dianggap sebagai kelompok terbesar di Kabupaten Melawi. (Yusriadi et al., 2018). Selanjutnya Zaenuddin (2012) (dalam Yusriadi et al., 2018) memasukkan Kebahan dalam Dayak dan Dayak Muslim. Zaenuddin dalam abstrak

disertasinya menulis: “Ketiga faktor tersebut telah mendorong menguatnya identitas Dayak Katab Kebahan yang tetap memeluk agama Islam. Padahal pada umumnya kelompok etnis Dayak di Kalimantan barat melakukan konversi etnisitas menjadi Melayu setelah memeluk Islam pada masa kesultanan (abad ke-17).”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Pemuda Dayak Katab Kebahan terhadap sumberdaya air berkelanjutan di Desa Semadin Lengkong. Peran apa yang telah dilakukan dan rencana tindak lanjut oleh pemuda adat setempat dalam menginisiasi nilai-nilai kearifan lokalnya agar tetap terjaga.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti (Moleong, 2014: 29).

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2023 sampai April 2023. Lokasi penelitian berada di Desa Semadin Lengkong, Kecamatan Nanga Pinoh, Kabupaten Melawi, Kalimantan Barat. Lokasi ini dipilih karena Pemuda Suku Dayak Katab Kebahan yang tergabung dalam Lembaga kepemudaan diantaranya Pasak Birapati, Srikandi Birapati dan Birapati Institut Desa Semadin Lengkong masih menjaga kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari. Mereka sampai saat ini masih kuat dalam menjaga dan melestarikan lingkungan.

Subjek penelitian ini adalah anggota pemuda masyarakat dayak Katab Kebahan di Desa Semadin Lengkong. Objek penelitian ini mengenai peran peran pemuda dayak Katab Kebahan terhadap air berkelanjutan di Desa Semadin Lengkong. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi metode dan sumber. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola interaksi masyarakat Dayak Katab Kebahan dengan hutan lingkungan di Kalimantan Barat bertujuan untuk membentuk hubungan yang harmonis dengan alam melalui adat peraturan tentang pengelolaan hutan. Masyarakat sangat mengandalkan alam sebagai sumber kehidupan sehari-hari. Secara tradisional, kepatuhan masyarakat Dayak Katab Kebahan terhadap hukum adat sangat tinggi. Mereka percaya bahwa mengikuti kebiasaan dan hukum menjadi pandangan yang dipegang teguh oleh masyarakat sehingga akan memberikan mereka keselamatan dan hasil yang baik (Tien Aminatun et al., 2022).

Pada tahun 2011 pernah diajukan Hutan Desa, namun sampai tahun 2016 atau sejak Dinas Kehutanan Kabupaten ditarik ke Provinsi, pengajuan tersebut tidak ada kabar sama sekali. Kemudian pada tahun 2019, ada inisiatif Pemerintah Desa Semadin Lengkong untuk melakukan survei yang tujuannya untuk pengelolaan. Kawasan Hutan Birapati berada di Daerah Aliran Sungai (DAS) Kapuas, Sungai Melawi yang memiliki banyak anak-anak sungai. Sumber air sungai-sungai tersebut berasal dari hamparan Hutan Birapati. Kata lain, Hutan Birapati merupakan daerah resapan air atau penampung air bagi banyak sungai.



Gambar 1. Salah satu kegiatan konservasi sumber mata air di Hutan Birapati.

Sungai-sungai yang ada di wilayah Hutan Birapati ada 22 buah. Baik sungai kecil maupun sungai besar. Yaitu Sungai Mulong, Sungai Kesopuk, Sungai Tapang Gonong, Sungai Peminang, Sungai Tebaner, Sungai Tebelian dan Sungai Perobang. Ada juga Sungai Pinahan, Sungai Mulong Linang, Sungai Ada, Sungai Mulong Doras, Sungai Seligi, Sungai Sawak dan Sungai Keladan. Sungai Pelubang Tapang, Sungai Pelubang Tekuyong, Sungai Pelubang Ipuh, Sungai Pelubang Induk, Sungai Lobang Rabu, Sungai Belangsai, Sungai Gamer, dan Sungai Beruang. Data sungai tersebut bersumber dari dokumen Manajemen Plan Pasak Birapati, tahun 2020.

Banyaknya aliran sungai yang ada di wilayah Hutan Birapati ini menjadi sumber utama pemenuhan kebutuhan air. Dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Semadin Lengkong untuk mendukung aktivitas sehari-hari seperti mandi, cuci, kukus, bertani, berkebun dan aktivitas lainnya.



Gambar 2. Air yang keluar dari gorong-gorong kayu di Hutan Birapati, Air keluar dari kran milik warga desa berasal dari Hutan Birapati, dan pemeliharaan bendungan yang ada di Hutan Birapati.

Air Hutan Birapati ini dimanfaatkan untuk mengairi beberapa sawah warga Semadin Lengkong. Juga memenuhi kebutuhan air dari kebun. Baik kebun hortikultura, maupun kebun karet dan sawit. Pemenuhan air rumah tangga di Desa Semadin Lengkong juga dari hutan ini. Pemukiman yang sudah menikmati air dari hutan ini hampir merata seluruh dusun yang ada di desa ini. Mencakup Dusun Lengkong, Dusun Mulong, Dusun Semadin dan Dusun Tahlut. Masyarakat dusun membuat bendungan masing-masing yang dialirkan ke penampungan air, setelah itu baru dialirkan ke setiap rumah tangga yang ada di dusun. Air dari Hutan Birapati ini sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Dimana masyarakat dapat memakai air bersih dengan mudah dan murah.

Budaya dan kebiasaan masyarakat Katab Kebahan direduksi oleh Pasak Birapati untuk menjalankan rutinitas dan program-program lembaga. Saat ini Pasak Birapati terus berupaya menjaga, melestarikan, dan mengambil kemanfaatan secara berkelanjutan dari Hutan Birapati untuk digunakan sebagai pondasi pangan dan papan masyarakat Desa Semadin Lengkong. Kedepan inovasi dan kolaborasi lembaga dengan berbagai pihak akan terus diupayakan untuk kelestarian hutan guna mendukung pembangunan berkelanjutan.

Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui wawancara maka terlebih dahulu disajikan untuk keperluan analisis dan pembahasan berupa narasi dari hasil persentase jawaban narasumber. Dalam penelitian ini yang dijadikan sumber data untuk mendeskripsikan jawaban responden terhadap peran pemuda Dayak Katab Kebahan adalah pemuda masyarakat adat Desa Semadin Lengkong, yaitu tokoh Pasak Birapati dan ketua Biarapati Institut yang telah ditentukan kriterianya melalui teknik purposive sampling. Pendeskripsian jawaban berdasarkan indikator jawaban pada setiap item pertanyaan. Adapun hasil wawancara bisa dilihat pada Tabel 1.

No	Pertanyaan	Indikator berkelanjutan	Penjelasan
1	Apa peran pemuda di Desa terhadap konservasi Hutan?	Konservasi hutan	Melakukan pemeliharaan hutan Birapati agar tetap lestasi. (lingkungan)
2	Apa yang anda lakukan terhadap sumberdaya air yang ada di Desa anda?	Konservasi sumber mata air	Mengajak pemuda dan masyarakat dusun membuat bendungan masing-masing yang dialirkan ke penampungan air, setelah itu baru dialirkan ke setiap rumah tangga yang ada di dusun. Air dari Hutan Birapati ini sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Dimana masyarakat dapat memakai air bersih dengan mudah dan murah (ekonomis)
3	Apa dampak social yang pemuda di Desa anda lakukan selama ini?	Kampanye keberlanjutan	Dengan kegiatan mengkampanyekan secara masif tentang pentingnya menjaga lingkungan dilakukan secara langsung ke pemuda lainnya untuk terus peduli terhadap isu sosial kemasyarakatan terlebih lagi isu konservasi alam di Kabupaten Melawi dan isu berkelanjutan akan tetap diperjuangkan seraya untuk mencetak sejarah yang baik dan melindungi peradaban masa depan dengan menjaga mata air, menjaga hutan, menjaga lingkungan sama dengan menjaga diri sendiri, menjaga orang lain dan menjaga bumi ini (sosial)

Sumber: Hasil analisis data dari sumber penelitian.

Mendukung program-program Pasak Birapati dibentuk Birapati Institut. Birapati Institut sebagai anak lembaga Pasak Birapati yang berada di Dusun Lengkong, Desa Semadin Lengkong. Nama Birapati sendiri diambil dari bahasa lokal Katab Kebahan. *Pati* artinya ketua dan *Bira* artinya jiwa, jadi Birapati adalah jiwa pemimpin.

Birapati Insitut menghimpun pemuda yang ada di dusun Lengkong, yang berasal dari latar belakang pendidikan dan status sosial untuk berkumpul dan bersama-sama berkaitan positif guna

mendukung pembagunan berkelanjutan. Birapati Insitut dibentuk tahun 2020, dimana latar belakang pembentukan adanya kesepakatan dalam hati dan pikiran pemuda di Dusun Lengkong untuk sama-sama memajukan kampung halaman.

Pembentukan Birapati Institut dilandasi dengan motivasi “*tidak ada kontribusi dan pengabdian yang lebih baik melainkan kontribusi dan pengabdian kepada daerah diri sendiri*”. Hal tersebut mendorong pemuda melahirkan ide dan gagasan untuk menghimpunkan diri dengan Birapati Institut sebagai wadah. Proses perjalanan Birapati Institut cukup menarik, kesepakatan pemuda untuk sama-sama ingin memajukan daerah menjadi pondasi utama untuk bergerak. Saat ini Birapati Institut fokus diberbagai isu dan kegiatan yang diambil dari latar belakang kondisi sosial dan disiplin ilmu anggotanya. Selain fokus isu konservasi lingkungan, Birapati Institut juga menyikapi isu pendidikan, ekonomi, demokrasi, sosial dan hukum.

Birapati Institut saat ini eksis dan tetap berkembang sebagai komunitas pemuda di Kabupaten Melawi. Melakukan kegiatan-kegiatan positif dan menarik untuk mendukung pembangunan lingkungan, pendidikan, ekonomi, demokrasi, sosial dan hukum secara berkelanjutan. Birapati Institut bercita-cita ingin mempengaruhi pemuda yang ada di Kabupaten Melawi agar sama-sama membentuk komunitas sebagai wadah untuk berkumpul dan melakukan kegiatan-kegiatan guna mendukung pembangunan berkelanjutan yang dimulai dari titik-titik sentral daerah masing-masing.

Kegiatan-kegiatan Birapati Institut mulai dari tahun 2020 hingga sekarang beragam, mulai dari konsolidasi pemuda lokal, diskusi-diskusi, kajian ilmu agama Islam, kampanye konservasi secara masif, baik itu melalui media sosial maupun media cetak. Kegiatan yang paling besar adalah *Ngekem* Kemerdekaan tahun 2021 yang mengusung tema “Kemah Proklamasi Untuk Konservasi”.

Peran kaum muda Dayak Katab Kebahan terhadap sumberdaya air berkelanjutan di Desa Semadin Lengkong sebagai berikut:

1. Melakukan kegiatan konservasi hutan dan sumber mata air di Hutan Birapati
2. Menghimpun pemuda yang ada di dusun Lengkong, yang berasal dari latar belakang pendidikan dan status sosial untuk berkumpul dan bersama-sama berkaitan positif guna mendukung pembangunan berkelanjutan
3. Kegiatan kampanye secara masif tentang pentingnya menjaga lingkungan dilakukan secara langsung oleh relawan Birapati Institut dengan memasang spanduk di lokasi-lokasi strategis di wilayah desa Semadin Lengkong. Tidak hanya itu spanduk, kampanye juga dilakukan di media sosial seperti Facebook dan Instagram. Kampanye dilakukan untuk mempengaruhi dan menyampaikan secara langsung kepada berbagai pihak untuk menjaga lingkungan bukan hanya mengambil kemanfaatan dan memanfaatkan saja. Tapi harus menjaga agar manfaat yang dirasakan sekarang juga oleh keturunan di masa depan.

4. Beberapa kegiatan yang diadakan Birapati Institut setiap tahunnya yaitu *Ngekem* Kemerdekaan. Latar belakang kegiatan tersebut adalah Birapati Institut merupakan komunitas penggiat konservasi, edukasi, dan demokrasi di Kabupaten Melawi.
5. Seluruh relawan Birapati Institut didorong agar mempunyai kualitas yang bersifat progresif untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Hal ini merupakan sesuatu yang dikehendaki oleh dunia literasi guna membangun sumberdaya pemuda di Kabupaten Melawi secara sadar, sejatinya pemuda memainkan peranan penting dalam pembangunan.

Menyikapi hal tersebut, *Ngekem* Kemerdekaan adalah salah satu program yang digagas untuk menyatukan pemuda dan berbagai komunitas di Kabupaten Melawi. Pemuda Kabupaten Melawi perlu dikonsolidasikan agar lahir kesadaran, energi dan determinasi baru, mengkonversi energi besar menjadi kreatifitas dalam membangun bangsa yang lebih baik melalui gerakan-gerakan yang masif di masyarakat, terutama pada isu konservasi lingkungan.

Ngekem Kemerdekaan melibatkan berbagai komunitas pemuda dari lintas Desa di kabupaten melawi di antaranya Pasak Birapati, Srikandi Birapati, Ikatan Mahasiswa Pencinta Alam (IMPA) STKIP Melawi, Teras Diskusi Riak Ngarai, Bala Menyadik Melawi, Antan *Adventure*, Ciwanadri dan Solo *Adventure*. Selain merupakan ajang silaturahmi pemuda dari berbagai komunitas di Kabupaten Melawi, *Ngekem* Kemerdekaan diharapkan dapat menyebarkan benih-benih jiwa konservasi kepada semua peserta yang terlibat. Sehingga isu konservasi lingkungan di Kabupaten Melawi dapat menjadi sorotan utama bagi bagi setiap komunitas yang hadir. Termasuk pula menginformasikan betapa bernilainya Hutan Birapati bagi masyarakat Melawi dan Kalimantan Barat.

Banyaknya harapan yang tersandar di pundak pemuda menjadi suatu tugas bersama untuk merealisasikan harapan tersebut. Sikap aktif untuk peduli kepada lingkungan sosial kemasyarakatan menjadi sorotan utama kaum pemuda. Sebab, kedepannya peran pemuda penting, baik itu di bidang literasi, konservasi, edukasi dan demokrasi.

Birapati Institut ingin menjadi sentral peradaban pemuda di Kabupaten Melawi. Maka dengan itu kolaborasi dan inovasi dengan pemuda-pemuda di Kabupaten Melawi terus diupayakan agar kedepan dapat mendorong secara progresif. Baik itu relawan Birapati Institut maupun pemuda lainnya untuk terus peduli terhadap isu sosial kemasyarakatan terlebih lagi isu konservasi alam di Kabupaten Melawi.



Gambar 3. Kegiatan menanam pohon Tangkawang di Hutan Biarapati

Tidak menafikan halangan dan tantangan yang dihadapi kedepannya akan terus muncul dihadapi oleh Birapati baik itu dari internal maupun eksternal. Untuk menyikapi itu kolaborasi, inovasi, komunikasi, evaluasi dan realisasi program berkelanjutan dengan bekerja sama dengan berbagai pihak terus diupayakan. Isu berkelanjutan akan tetap diperjuangkan seraya untuk mencetak sejarah yang baik dan melindungi peradaban masa depan dengan menjaga mata air, menjaga hutan, menjaga lingkungan sama dengan menjaga diri sendiri, menjaga orang lain dan menjaga bumi ini.

Hasil dari deskripsi penelitian ini sangat relevan dengan penelitian (Aran & Lestari, 2018) yaitu keharmonisan hubungan antara masyarakat adat dengan hutannya, mendukung pengelolaan hutan adat sebagai hak bersama, membantu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi secara bersama dalam pemanfaatan sumberdaya hutan, mengamankan sumberdaya di dalam kawasan hutan adat dari penggunaan berlebihan baik oleh masyarakat sendiri maupun oleh pihak-pihak dari luar. Demikian juga oleh (Niman, 2019) dimana internalisasi nilai-nilai kearifan lokal dapat memberikan kontribusi positif bagi pelestarian lingkungan alam, melalui perwujudan hak dan kewenangan masyarakat adat setempat.

KESIMPULAN

Peran pemuda Dayak Kebahan diantaranya *pertama*, melakukan pemeliharaan hutan Birapati agar tetap lestasi. *Kedua*, mengajak pemuda dan masyarakat dusun membuat bendungan masing-masing yang dialirkan ke penampungan air, setelah itu baru dialirkan ke setiap rumah tangga yang ada di dusun. Air dari Hutan Birapati ini sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat; dan *ketiga* mengkampanyekan secara masif tentang pentingnya menjaga lingkungan dilakukan secara langsung ke pemuda lainnya untuk terus peduli terhadap isu sosial kemasyarakatan terlebih lagi isu konservasi alam di Kabupaten Melawi. Kolaborasi, inovasi, komunikasi, evaluasi dan realisasi program berkelanjutan dengan bekerja sama dari berbagai

pihak terus diupayakan. Isu berkelanjutan akan tetap diperjuangkan seraya untuk mencetak sejarah yang baik dan melindungi peradaban masa depan dengan menjaga mata air, menjaga hutan, menjaga lingkungan sama dengan menjaga diri sendiri, menjaga orang lain dan menjaga bumi ini. Peneliti menyarankan perlunya internalisasi nilai-nilai kearifan lokal agar menjadi strategi yang tepat dalam pengelolaan dan pelestarian lingkungan alam.

REFERENSI

- Aran, R., & Lestari, P. (2018). Peran Hukum Adat Suku Dayak Kenyah Leppo' Ke terhadap Kelestarian Lingkungan Alam dan Kebudayaan di Desa Apau Ping. *E-Societas*, 7(1).
- Firman, Muhammad, Hermansyah, M. R. (2022). Gerakan Pembangunan Berkelanjutan di Melawi. *SUAR & WWF Indonesia*, 1–138.
- Langston, J. D., Riggs, R. A., Sururi, Y., Sunderland, T., & Munawir, M. (2017). Estate crops more attractive than community forests in West Kalimantan, Indonesia. *Land*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.3390/land6010012>
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Niman, E. M. (2019). Dan Upaya Pelestarian Lingkungan Alam. *Jurnal Pendi*https://books.google.co.id/books?id=kXIREAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=Odikan dan *Kebudayaan Missio*, 11(1), 91-106<https://books.google.co.id/books?id=kXIREAAA>.
- Prasojo, Z. H. (2012). *Penguatan Identitas Dayak Muslim Katab Kebahan*. 12(2), 245–266.
- Tien Aminatun, Kuswarsantyo, Suhartini, Rangpan, V., Prasojo, Z. H., & Andreyani, A. (2022). Sustainable community forest management in West Kalimantan: A case study of the Dayak Katab Kebahan community. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 12(1), 158–174. <https://doi.org/10.29244/jpsl.12.1.158-174>
- Yusriadi, Y., Ismail Ruslan, I. R., & Hariansyah, H. (2018). Narasi Kebahan Sebagai Resolusi Konflik Pada Masyarakat Nanga Pinoh, Melawi. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi)*, 4(1), 15–26. <https://doi.org/10.18784/smart.v4i1.583>